

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia saat ini dihadapkan dengan satu permasalahan yang sama dan cukup kompleks yaitu penyebaran virus Covid-19 yang sangat massif. Permasalahan tersebut memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi pada sektor pendidikan terkena dampak yang sangat serius. Penyebaran virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Masa pandemic Covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah 1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Raibowo, 2020:113).

Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal merupakan suatu upaya yang nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Penyebaran virus di Indonesia hingga bulan September 2020 belum menunjukkan penurunan. Namun pada sektor pendidikan melalui kebijakan pembelajaran online memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal disekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pebelajar secara terencana, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun

psikomotorik (Raibowo, 2020:113).

Dilihat dari isi dan muatan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi. Klasifikasi pertama adalah mata pelajaran yang mengutamakan teori dan sedikit pada aspek prakteknya, sedangkan klasifikasi kedua adalah mata pelajaran yang muatannya lebih mendominasi aspek praktek dan sedikit muatan teorinya. Kedua klasifikasi mata pelajaran ini sangat berbeda pemberian treatment dalam penerapan pembelajaran online. Pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti halnya praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani (Raibowo, 2020:113-114).

Awalnya pendidikan jasmani dicanangkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan pengajaran bertugas menyelenggarakan latihan-latihan jasmani dikalangan pemuda untuk memperoleh kondisi badan yang baik guna memasuki angkatan perang (Raibowo, 2020:114).

Pendidikan jasmani merupakan sekumpulan aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat pelaksanaannya akan terjadi perubahan perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, sportivitas) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama) (Raibowo, 2020:114).

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang syarat dengan aktifitas gerak, pembelajarannya dilakukan diruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi dan lainnya. Dengan ciri khas tersebut, agaknya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan kebijakan pembelajaran online dengan keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Nopiyanto & Raibowo, 2020:139-148).

Pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar baik di tingkat Pendidikan Tinggi maupun di tingkat Sekolah Dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri Kecamatan Pulau Pangung diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai

dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran praktik pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Guru mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran praktik pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya Covid 19 praktik pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau secara daring namun Guru dan peserta didik di SDN Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga pembelajaran PJOK di SD Negeri Kecamatan Pulau Pangung tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, para peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, Orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru PJOK yang belum maksimal di masa pandemi
2. Fasilitas pembelajaran yang masih terbatas.
3. Guru kesulitan memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang terkait dengan gerak.
4. Kesulitan bagi guru dalam mengevaluasi kesalahan peserta didik pada saat pembelajaran.
5. Rendahnya motivasi kerja guru PJOK di masa pandemi.
6. Rendahnya kemampuan guru dalam hal pengetahuan tentang teknologi.

Yang selanjutnya dari rumusan masalah tersebut penulis tuangkan kedalam sebuah judul penelitian :

## **“Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19”.**

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PJOK.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru PJOK Di SD Negeri Sekecamatan Pulau Panggung.

#### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

#### **4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sekecamatan Pulau Panggung.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kesulitan Dalam PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang benar mengenai Pembelajaran Jarak Jauh Dalam PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19.

##### **b. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan teknik Pembelajaran Jarak Jauh Dalam PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19.